



Gambar 1. Perahu kerajaan Siam dengan 120 orang pendayung. Jan Luyken, Aart Dircksz Oossaan, 1687.

Surat dari Phrakhlang atas nama Süa, Raja Siam (memerintah, 1703-1709) kepada Pemerintah Agung, Maret 1703, dan jawaban dari Batavia, 27 Agustus 1703

DAFTAR ISI

- 1 Pengantar 2
- 2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda 6
- 3 Terjemahan bahasa Indonesia 14
- 4 Kolofon 23
- 5 Gambar folio 24



sejarah
nusantara



1 Pengantar

Dhiravat na Pombejra, “Surat dari Phrakhleng¹ atas nama Súa, Raja Siam (memerintah, 1703-1709) kepada Pemerintah Agung, 19 Februari 1704” dan jawaban dari Batavia, 27 Agustus 1689. Dalam: *Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari arsip VOC di Jakarta*, dokumen 20. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2016.

OLEH DHIRAVAT NA POMBEJRA

Surat dari Chaoprhya Phrakhleng tahun 1703 kepada Gubernur-Jenderal Van Outhoorn dan Dewan atas nama Somdet Phrachao Súa, Raja Siam, ditulis ketika raja baru saja dinobatkan. Sang menteri masih merujuk ke pengaturan pemakaman raja sebelumnya. Raja Súa (m. 1703-1709) merupakan anak lelaki tertua dari Raja Phetracha (m. 1688-1703) dan sebelum penobatannya, dia menjabat sebagai Pangeran Istana Depan (*chao wang na*)². Meskipun tradisi sejarah Siam³ mengatakan bahwa dia diakui sebagai anak laki-laki dari Raja Narai (m. 1656-1688) yang tidak dikenal. Tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung dugaan ini. Dia nantinya dikenal sebagai seorang penguasa yang memperkokoh kekuasaannya setelah menggulingkan dengan kejam saudara tirinya Chao Phra Khwan dan beberapa punggawa istana lainnya.⁴

Surat tersebut terdata dari masa ketidakpuasan bersama antara VOC dan kerajaan Siam. Setelah “revolusi” Siam tahun 1688 yang menggulingkan

Raja Narai dan mengantarkan ke sebuah dinasti baru, segalanya terlihat menjanjikan untuk Belanda. Bulan Desember tahun 1688, mereka menandatangani sebuah kontrak baru dengan Raja Phetracha yang menyatakan lagi semua hak-hak VOC di Siam sebagaimana diabadikan di kontrak VOC-Siam terdahulu pada bulan Agustus 1664, termasuk “perdagangan bebas” di Siam, monopoli ekspor untuk kulit rusa, dan hak-hak ekstrateritorial. Selanjutnya, di kontrak tersebut juga dikonfirmasi mengenai monopoli ekspor Kompeni untuk timah yang dibeli di kota pelabuhan sebelah selatan Siam, Ligor (Nakhon Si Thammarat), dikembalikan di tahun 1671.⁵ Surat itu banyak membahas sekitar dan tentang pembaharuan kontrak 1688, pada saat ketika seorang raja baru telah dinobatkan. Belanda berharap untuk dapat memastikan kontrak-kontrak dagang yang lebih baik, namun kerajaan Siam menghendaki untuk menggunakan kesepakatan di kontrak yang lama, yang secara formal disarankan oleh Phrakhleng.

Ketidakpuasan Belanda dengan kontrak dan posisi mereka di Siam segera terjadi setelah 1688, dan mencapai klimaksnya pada saat pemerintahan Raja Súa. Sekitar waktu ditulisnya surat ini, masalah besar VOC berkisar mengenai perdagangan mereka di komoditas kayu secong, timah dan tekstil – dan juga kecurigaan Raja Súa terhadap bangsa Belanda. Tahun 1705, Gideon Tant, yang menjabat sebagai *opperhoofd* (kepala kantor perwakilan

¹ *Phrakhleng* adalah menteri hubungan luar negeri dan urusan perdagangan maritim.

² Pangeran Istana Depan adalah jabatan uparaja (wakil raja). Istana Depan (Front Palace, Wang Na) adalah tempat tinggal wakil raja.

³ Richard D. Cushman (tr.) dan David K. Wyatt (ed.), *The Royal Chronicles of Ayutthaya*. Bangkok: The Siam Society, 2000, hlm. 300-301.

⁴ Nationaal Archief, Den Haag. VOC 1691, hlm. 61-72, “Relaas van ‘t voorgevallene bij de ziekte en overlijden van den Siamse koninck Phra Trong Tham genaamt” by Arnout Cleur, c.1703-1704. Lihat juga Bhawan Ruangsilp. *Dutch East India Company Merchants at the Court of Ayutthaya: Dutch Perceptions of the Thai Kingdom c.1604-1765*. Leiden: Brill, 2007, hlm.173-176.

⁵ George Vinal Smith, *The Dutch in Seventeenth-Century Thailand*. De Kalb: Northern Illinois University, 1977, hlm. 45; Han ten Brummelhuis, *Merchant, Courtier and Diplomat: A History of the Contacts between the Netherlands and Thailand*. Lochem-Gent: De Tijdstroom, 1987, hlm. 40-41.



PENGANTAR



Illustration 2. Mural from Ayutthaya period showing early foreign visitors.

VOC) ketika itu di Ayutthaya antara tahun 1699 dan 1703, menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi Kompeni secara detail.⁶ Walaupun kontrak tersebut mengizinkan mereka melakukan “perdagangan bebas” di kerajaan Siam, Belanda dilarang membeli komoditas tertentu dari pedagang swasta. Oleh karena itu, salah satu komoditas terpenting untuk perdagangan VOC (atau hanya ‘milik mereka’) di Siam, bahan pewarna kayu secang, hanya dapat dibeli dari gudang-gudang kerajaan dengan harga tinggi.

Mengenai monopoli ekspor timah VOC dari Ligor, Tant terkejut dan cemas ketika menemukan ada ketidaksesuaian di dalam teks kontrak 1688 yang menjurus pada penerimaan timah Belanda yang jauh dari ekspektasi mereka, kebanyakan dari timah itu malah diperuntukkan bagi Raja Siam. Hal ini terjadi karena di kontrak versi bahasa Belanda, VOC diizinkan untuk mengekspor

semua timah di Ligor kecuali timah yang digunakan Raja Siam untuk aktivitasnya sendiri. Namun, dalam versi bahasa Siam, kontrak itu menetapkan bahwa “semua timah” di Ligor “menjadi milik Raja dan hanya boleh diperdagangkan oleh para pegawai Raja.”⁷ Kesalahpahaman itu kemungkinan berasal dari kontrak yang tidak mengklarifikasi bahwa raja-raja Siam memiliki hak untuk menerima timah dari Ligor sebagai pajak upeti (*suai*).

Belanda memasok tekstil India secara teratur ke pasar Siam, biasanya kain katun cetak atau lukis dari pantai Koromandel, Bengal, dan Gujarat. Namun, masalah yang terus menerus ada dalam perdagangan tekstil di Siam adalah desakan dari para Raja Siam dalam menetapkan harga untuk semua barang yang mereka beli, bahkan mereka membeli bahan tekstil dari VOC dengan harga yang lebih rendah dari harga yang VOC bayarkan untuk bahan-bahan itu di India. Banyak bahan

⁶ NA, VOC 1711, fols.1-20, “Berigt” mengenai perdagangan Kompeni oleh Gideon Tant, 20 Maret 1705

⁷ Ten Brummelhuis, *Merchant*, hlm. 45.



PENGANTAR

yang tak terjual dirampas oleh pihak kerajaan, dan membuat perdagangan sebenarnya menjadi sebuah monopoli kerajaan.⁸

Phrakhlang meminta Batavia untuk mengganti *opperhoofd* VOC Gideon Tant dengan orang yang lebih cocok. Tant dikarakterkan sebagai “orang yang bertentangan dengan jalur persahabatan bersama dan adat istiadat lama”. Sang menteri sudah jengkel dengan usaha-usaha si orang Belanda itu untuk mendapatkan audiensi kerajaan untuk tujuan-tujuan pembaharuan dan negosiasi ulang kontrak Belanda-Siam. Sangat berlawanan dengan “masa keemasan” Kompeni di Ayutthaya pada era pemerintahan Raja Narai (m. 1657-1688), di mana ketika itu para pegawai VOC bertindak sebagai orang dalam istana di kerajaan Siam, tetapi kini akses ke Raja dibatasi oleh protokoler istana. Dalam surat ini, *Phrakhlang* mempertahankan bahwa apa yang telah terjadi yang dikutip oleh Tant berasal dari waktu ketika ada krisis yang disebabkan agresi Prancis di Siam, yang membuat Raja (Phetracha) memanggil baik Okluang Aphai Wari (Joannes Keyts) maupun Okluang Wisit Sakhon (Pieter van den Hoorn) ke istana di akhir 1688 untuk memperbaharui kontrak 1664. Hal tersebut, oleh karenanya, bertentangan dengan kebiasaan untuk meminta sebuah audiensi dengan raja – *Phrakhlang* mengatur bahwa semua komunikasi dengan Paduka Raja, harus melalui dia. Dia memasukkan juga dalam isi surat ini suatu kritikan keras terhadap kemampuan dan integritas Tant, yang sebenarnya menuduh Tant melakukan tindak korupsi perniagaan.

Walaupun Gideon Tant berangkat ke Jepang pada tahun 1703 untuk mengisi posisi *opperhoofd* di Deshima dan digantikan oleh Arnout Cleur, konflik Belanda dengan kerajaan Siam jauh lebih diperburuk lagi oleh protokol istana Siam, yang mendorong ke arah penutupan kantor dagang

Belanda di Siam. Protokol lagi-lagi kembali menjadi penyebab utama masalah itu. Insiden diplomatik terjadi di tahun 1705 ketika komisioner Belanda Joan van Velsen dicaci maki oleh pihak istana Raja Sūa. Bangsa Siam merasa tersinggung karena Gubernur-Jenderal tidak membalas surat Raja yang sebelumnya, dan Raja Sūa mengungkapkan ketidaksenangan itu dengan jelas. Van Velsen terintimidasi, semua permohonannya ditolak, dan pada akhirnya dia bahkan tidak diizinkan untuk mengikuti audiensi dengan kerajaan. Sebagai hasil akhirnya, dua ekor kuda Persia yang dibawa oleh Van Velsen sebagai hadiah Batavia kepada Raja yang diserahkan ke istana kerajaan selama sepuluh hari, kemudian dikembalikan ke pihak Belanda dalam kondisi yang memprihatinkan. VOC hampir tidak mempunyai pilihan lagi dan akhirnya meninggalkan Ayutthaya, walaupun hal tersebut bukanlah penarikan total. Seorang pegawai ditinggalkan disana di loji Kompeni, dan seorang lainnya diperbantukan untuk merawat gudang Kompeni “Amsterdam”.⁹

Dalam surat ini, *Phrakhlang* mengacu lebih dari satu kali tentang hubungan antara Raja Siam dengan Pangeran Oranye (Raja Belanda). Hal ini, dari sisi Siam, bukan formalitas belaka. Kerajaan Ayutthaya selalu menekankan pentingnya korespondensi langsung dengan Pangeran Oranye, atau menggagalkan hubungan bilateral antara dua penguasa tersebut. Republik Belanda seperti sudah merupakan suatu konsep yang tidak dimengerti. Sekalipun begitu, Ayutthaya tetap memelihara kontak diplomatik yang terus menerus dengan Batavia karena Gubernur-Jenderal dilihat baik sebagai seorang penguasa pemerintahan maupun sebagai orang yang bertanggung jawab atas urusan-urusan VOC di Asia.¹⁰

Lingkungan istana Raja Sūa, seperti halnya Raja Phetracha sebelumnya, memandang VOC sebagai

⁸ Ten Brummelhuis, *Merchant*, hlm. 45; Bhawan, *Dutch East India Company Merchants*, hlm. 177.

⁹ Bhawan, *Dutch East India Company Merchants*, hlm. 177-178.

¹⁰ Bhawan, *Dutch East India Company Merchants*, hlm. 29-33.



PENGANTAR

pemasok barang mewah (khususnya tekstil India), pembeli barang dagangan dari gudang kerajaan dan akhirnya sebagai fasilitator dalam pencarian Raja untuk kuda-kuda berkualitas dari Jawa. Dengan demikian, walaupun ada perilaku waspada Raja Súa terhadap orang Eropa dan meningkatnya pengaruh Cina di lingkungan istana, masih selalu ada tempat untuk VOC menjajah dunia perdagangan Ayutthaya. Namun bagi orang Belanda, masalah-masalahnya tidak begitu jelas. Dilema VOC yang tetap tumbuh di separuh abad belakangan ini di Ayutthaya adalah apakah mereka meninggalkan kantor dagang yang menyusahkan ini, atau tetap tinggal walau dengan keuntungan yang turun.¹¹ Penutupan kantor di Siam tahun 1705-1706 pernah terjadi, tetapi hanya sementara saja – pada bulan Juni 1706 *opperhoofd* Arnout Cleur kembali ke kediaman Kompeni di tepi sungai, yang letaknya beberapa langkah saja dari kota berdinging Ayuttaya yang, yang memulai perdagangan yang lesu dan membuat frustrasi.

Sumber Acuan

Arsip

- Nationaal Archief, Den Haag. VOC 1691, fols.

61-72, “Relaas van’t voorgevallene bij de ziekte en overlijden van den Siamse koninck Phra-Trong Tham genaamt” oleh Arnout Cleur, c.1703-1704.

- Nationaal Archief, VOC 1711, fols.1-20, “Berigt [...] over den slegten toestant van handel en verdere saken der E. Comp. etc.” [Laporan Perdagangan Kompeni di Siam] oleh Gideon Tant, 20 Maret 1705.

Sumber Sekunder

- Bhawan Ruangsilp. *Dutch East India Company Merchants at the Court of Ayutthaya: Dutch Perceptions of the Thai Kingdom c.1604-1765*. Leiden: Brill, 2007.
- Han ten Brummelhuis. *Merchant, Courtier and Diplomat: A History of the Contacts between the Netherlands and Thailand*. Lochem-Gent: De Tijdstroom, 1987.
- Richard D. Cushman (penerjemah) and David K. Wyatt (ed.), *The Royal Chronicles of Ayutthaya*. Bangkok: The Siam Society, 2000.
- George Vinal Smith. *The Dutch in Seventeenth-Century Thailand*. De Kalb: Northern Illinois University, 1977.

¹¹ Bhawan, *Dutch East India Company Merchants*, hlm. 179.

2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda

DAGHREGISTERS VAN BATAVIA, 19 FEBRUARI 1704.

[fol.85]

Translaat Maleytse missive van den presenten berckelang ofte rijxbestierder tot Siam aan Haar Edele de Hooge Regeringe tot Batavia geschreven.

Desen brief komt van den sjapia berkalang aan Willem van Outhoorn gouverneur generaal en de raden van India die wegens d'E. Compagnie het bestier der zaken mitsgaders de regeringe door [fol. 86] geheel India sijn toebetrouwt, hebbende den gouverneur generaal die verstandig is door sijn opregte handelinge de weg van onderlingen vrundschap en goede overeenkomste met het Siamse rijck en den Prince van Orangie mitsgaders de Compagnie verbetert, soo datter tegenwoordig niet het minste verschil en is, sijnde alle's Compagnies saaken door gheheel het Siamse rijck vast ende bestendig in allen deelen sonder dat er eenig verandering ontstaen is. Want ick mij ten hoogsten bekommert om met den gouverneur generaal in eendragt te leven en alles in toecomende in beter toestant te brengen. Mijn genadige vorst en heere Somdat Bormat Boesti Prapoudi Tsjouw Dzjhouhou heeft aan mijn gelast om de weg van goede overeenkomste met de Prince van Orangie te bevestigen en heeft Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt seer gunstig van den gouverneur generaal gesproken en gelast om alle's Compagnies zaaken te begunstigen en te verbeteren met deselve meerder voordeel te bewijsen als voorheen bewesen is, ende dat met dubbelde winste.

Het opperhoofd heeft op dynsdag den 6 van de 3 maand van het paardejaar aan mijn gesonden Lowang Tronpanet, en laten versoecken om ten hove te mogen komen, eerder een brief van mij na Batavia afging, want dat ten tijde van Lowang Apywaree en Lowang Witsit Sakoen, sijlieden versogt hadde om voor den coninck te mogen verschijnen en haar die gunste door Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt toegestaan was, alles volgens het verbond in den beginne gemaakt, dat hij sijn tegenwoordige mayesteyt oock om deselve gunste voor den gouverneur generaal soude versoecken en dat het verbondschrift mogte vernieuwt en bekrachtig werden. Ick hebbe dit aan Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt bekend gemaakt, die daarop sijn gunste en genegentheyt aan den gouverneur generaal en rade van India heeft gelieven te bethonen, gebiedende aan mij om te doen hetgene de oude contracten quamen te melden, waarop ick aan Lowang Tronpanet belasten om aan den capitain te seggen dat hij het verbondschrift in de logie en onder den capitain berustende was, soude bij mij brengen, dat ick dan het contract soude vernieuwen en agter aanschrijven, gelijk als Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt belast hadde volgens het versoeck van den capitain aan mijn gedaan. Het opperhoofd sond den tolck Lowang Trongpanet weder en liet seggen dat hij het schriftelijk contract niet konden senden off medebrengen omdat te vernieuwen ten ware Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt hem gelieven te begenadigen om voor hem te mogen verschijnen, gelijk ten tijden van Lowang Apia Waree en Lowang Witsit Sakoen geschiet



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

was opdat dan personelijck soude konnen horen wat gunste de Compagnie toegestaan wierden, waarop ick tegens het opperhoofd liet seggen, dat sulx tegens de gewoonte is en dat in het slangejaar ten tijden van Lowang Apia Waree en Lowang Witsit Sakoen, sijlieden versogt hadden dat het contract soude beschreven en agteraan mogt gestelt werden, welck door Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt geordineert wierden dat Lowang Apia Waree, Willem Keis en Lowang Witsit Sakoen, Pieter van den Hoorn, daarna voor Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt sijn verscheenen omdat te dier tijd de France seer veel quaad deden in de negorij off landen van Ambongian Boery door welke gelegentheyt haar E. Edelens ter audiëntie bij Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt toegelaten sijn en alsdoen het verbond vernieuwt ende beschreven² is geworden, hebbende ick noyt gesien hetgene den capitain voorgeeft, want sulx tegens de gewoonte comt te strijden. Ick hebbe op het alderonderdanigste aan Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt die mijn heer nu geworden is, versogt dat hij den capitain dog beliefte te begunstigen, om hem ter audiëntie te laten komen, dog hebbe tot nog toe sulcx niet konnen vercrijgen. Ick hebbe gesegt dat den capitain menigmalen heel wel gehandelt en opregtelijck den weg van vrundschap tusschen den Prince van Orangie en Sijn Mayesteyt onderhouden heeft en dat hij wenschte om voor Sijn Mayesteyt te mogen gebragt werden, gelijk als Lawang Apil Waree en Lawang Witsit Sakoen, begunstigt waren. Het opperhoofd heeft gesegt dat hij al mijn seggen den gouverneur generaal soude afschrijven, waarop ick tegens hem seyde dat hij sulx wel mogt doen, en Haar Hoog Edelen verstandigen wat Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt mij geboden hadde aan den capitain te seggen. Op woensdag den 6e der 4 maand van het paardejaar soo quam Lawong Trompanet en Ombon Witsit Nasa medebrengeende het opperhoofd en tweede persoon bij mij in de woning van den berkalang alwaar alle mantrys, officieren en 'sconings dienaren [fol. 87] soo Maleyers, Chinesen, Moren als Siammers bijeen vergadert waren. Den capitain versogt aan mijn dat ick hem bij sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt soude brengen, dog ick seyde tegens het opperhoofd dat sijn versoek tegens de manier van 't Siamse rijck strijdig was, dewijl te deser tijd, seyde ick, den ouden vorst overleden en van de verganckelijckheyt tot de eeuwigheyt overgegaan was en dat nu 12 dagen lang van seer veel moeyelijckheden was overvallen geworden om de tombe van 't lijck met haar chieraden toe te stellen. Dog indien den capitain eenige zake voor te stellen hadde, dat ick deselve Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt soude voordragen, en waarom hij soo haastig was om voor Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt ten gehoor gebragt te werden, dat den capitain het contractschrift maar soude brengen, dat dandeselve vernieuwt, getekent en den weg van onderlingen vrundschap met den Prince van Orangie voortaan meerder bekragtigt en sterker gemaakt soude werden, waardoor de Compagnie meerder voordeel soude bekomen dan voorheen.

Den capitain heeft mij daarop gelieven te seggen dat hij Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt moest versoecken dat de Compagnie in haren handel mogt bevestigd en het verbond als vooren vernieuwt ende verzegeld werden, seggende wijders, indien der in eenig artikel yets gesegt of gestelt wierd, dat met het oogmerck niet overeenkomt, dat dan hij capitain in persoon of wel de andere die in sijn plaats tot hoofden wegens de Compagnies handel tot Siam aangestelt wierden aan wien den gouverneur generaal en



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

raden van India recommandeeren om in alles wel te handelen sonder verschil ofte ver-
werringe sulx soude betragten, maar indien hij capitain of sijne navolgers die tot hoof-
den van 's Compagnies handel tot Siam, soo mede den gouverneur generaal en raden
van India ergens tegens quamen te misdoen en geen vergenoeging gaven, dat ick dan
oock niet gehouden soude zijn vergenoeging te geven na mijn bevassing, soo komt het
seggen van den capitain seer wel overeen met dat van Lawangapy Waree en Lowang
Witsit Sakoen, en hebbe het seggen van den capitain opgeschreven en hetselve aan Sijn
Hoog Aansienelijcke Mayesteyt bekend gemaakt. Toen heeft Praya Angkana mij gebo-
den om het verbond te beschrijven en te teeckenen agtervolgens 't verbond en contract
met den Prince van Orange opgereg't en dat op de wijze als het met Loang Apia Waree
en Lowang Witsit Sakoen volgens het voorgeeven van den capitain soude gemaakt
sijn. Hierop heb ick aan den capitain beloofd dat hij op den zondag den 8e dag van de
4e maand van het paardejaar met het contractschrift bij mij soude komen en dat men
dan het verbond soude vernieuwen en tekenen, dog het opperhoofd wilde niet bij mij
komen maar sond den tolck Loang Trongpanit met een geschrift bij mij luydende als
dat Kididjongtan versogt om aan sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt bekend te maken
als dat in het verbondschrift ten tijden van Pytery Dya Pytry gemaakt, vastgesteld was
dat de thin van Ligoor in het verbond mede beschreven en begreepen soude zijn en
dat Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt door Praya Angkana geboden en geordonneert
hadde dat het in 't verbondschrift soude ingelijft werden en de Ligoorsen thin daaron-
der begreepen blijven, welck voortijds oock soo geschiet is, sijnde volgens ordre het ver-
bondschrift getekent en door hetselve te stercker bekragtigt geworden en tegenwoor-
dig aan beyde de sijden verzegelt. Den capitain heeft door het senden van dit schrift
aan mijn gesonden doen blijcken dat hij tegens de manier van Lawang Apia Waree en
Lowang Witsit Sakoen komt te misdoen, volgende hij daarin sijn eygen wil, op het
opperhoofd segd wel dat de Compagnie begunstig is, en om haar wharen te handelen
vastgeseten waren volgens het oude verbondschrift dat voorheen op versoeck beschre-
ven en getekent was, maar ick segge dit moet verstaan werden, soo lange het presen-
te opperhoofd ofte wel dengenen die hem in sijn bedieninge komen te vervangen om
's Compagnies zaken in het Siamse rijck te bestieren opregt komen te handelen, maar
indien den capitain en andere opperhoofden die na hem 's Compagnies zaken toebe-
trouwt werden off den gouverneur generaal en raden van India niet wel handelen, en
het verbond overtreden, dat ick dan niet gehouden ben om oock wel te doen, dog den
capitain verdraeyd dien sin der woorden en verwerp deselve. En dit sijn geen nieuwe
woorden in desen tijd versonnen, maar voorheen ten tijden van Lawang Apy Waree
en Lowang Witsit Sakoen gestelt geworden, welcke manier nu nog gevolgd werd, dog
het [fol. 88] opperhoofd volgt sijn eygen wil en meend de goede sin tot sijn voordeel, en
dat hem tegen is laat hij blijven. Ick hebbe het verbond willen beschrijven maar hetsel-
ve niet connen verkrijgen, welck ick aan Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt hebben
moeten bekend maken, waarop Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt heeft gelieven te
gebieden, indien men het verbondschrift niet wilde laten opmaken en beschrijven op
de wijze als door Lawang Apia Waree en Lowang Witsit Sakoen geschiet was, daar het
den capitain versogt heeft, sal dat als een misdaat die den capitain opnieuw begaat aan-



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

gemerkt moeten werden, strijdig tegens de manier in het doen van Lawang Apia Waree en Lawang Witsit Sakoen, willende den capitain alleen dat tot sijn voordeel is wel beschreven en ondertekent hebben, welck niet wesen kan, waarop g'ordineert wierd aan den capitain nog eenmaal te vragen wat hij van meyning is, en indien hij het verbond niet wil laten beschrijven, soo is aan mijn gelast om aan den gouverneur generaal en raden van India te schrijven om een ander opperhoofd die verstandiger is na herwaarts te senden, die genegen is om de weg van onderlinge vrindschap met de Prince van Orange gemaakt te onderhouden. Ick ben genegen geweest om het verbondschrift te vernieuwen en te onderteekenen, waardoor de Compagnie meerder voordeel als voorheen soude kunnen verkrijgen, dog het opperhoofd heeft Lowang Trongpanit aan mij gesonden en laten seggen dat hij een brieu aan den gouverneur generaal tot Batavia hadde afgesonden, en dat verhoopde dat er een ander capitain die meerder verstant hadde om den dienst van de Compagnie te connen behertigen soude gesonden werden en hij weder na Batavia hoopte te keeren.

Den capitain die 's Compagnies zaken op Ligoor waargenomen en nu alhier tot Siam alles bestiert heeft, heeft seer veel misdaan in vergelijckinge van de andere opperhoofden die voorheen hier geresideert hebben, doende hij veel saken na eygene meninge en sinnelijckhede dat tegens den weg van onderlinge vrindschap komt te strijden, handelende hij dwaaselijck met in sijn negotie meerder winst te willen nemen waardoor de Compagnie schaden comt te lijden, hebbende den capitain geen beleyd van saaken. Want als den gouverneur generaal cleden en andere rariteyten off wharen oversenden om te vercoopen, soo rekt den capitain op de cleden en coopmanschappen die hij aan de thresoriers verhandelen wil eerst eygene winst, nemende den prijs veel hoger, soodat hij seer veel komt te misdoen tegens 'tgene de manier van handeling der vorige capitainen is die met de schatmeesters hebben genegotieert tot groot voordeel. Wanneer ick den prijs der cleden, en andere soorten van coopmanschappen die de capitains in vorige tijden tegens de prijs van de tegenwoordigen capitain vergelijckt, soo is de prijs nu veel meer als voorheen, en wanneer ick de monsters met de cleden vergelijck en besiet, soo weet het opperhoofd niets te seggen en daarom ben ick van gevoelen dat de capitain liegt en de schult ten onregte op den gouverneur generaal legt als hij segt dat deselve soude geordineert hebben voor wat prijs de goederen moeten verkogt werden. En wanneer den prijs geboden wert volgens de waarde als voorheen geaccordeert was, soo heeft den capitain daar geen behagen in, maar wil de goederen verkopen sooals hij komt te eyssen, seggende dat die veel hoger van prijs sijn als de prijs der goederen van andere handelaars die tot Siam komen negotieeren. Ick hebbe verboden dat de woorden van den capitain geloofd werden, die soo vast op den hogen prijs blijft staan, want ick niet anders kan bevroeden, dan dat een capitain sijn leugenen op Haar Hoog Edele schrijft, konnende het niet wesen dat deselve sulx soude geboden hebben maar wel dat U Edele Hoog Agtbare gebieden dat het opperhoofd de waren op 't bieden van de gewoonelijcke prijs den coop met de tresoriers soude sluyten.

Het opperhoofd komt alle jaren te misdoen tegens de weg van onderlinge vrundschap dewijl hem verstant ontbreckt, willende de goederen dierder verkopen en de winst voor hemselfen houden, welck niet opregt gehandelt is, strijdende tegens de weg van



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

onderlinge vrundschap tot nadeel van de Compagnie. Den capitain heeft geen overleg off beleyd en daardoor begaat hij meerder misslagen als de vorige capitainen die voordesen in den dienst van de Compagnie alhier geresideert hebben. Soo het opperhoofd hier nog langer de de zaken van de Compagnie sal blijven waarnemen sal hij geen vernoeginge geven en den weg van vrundschap niet onderhouden, waardoor hij de Compagnie seer veel schaden sal toebrenge, hebbende hij menigmalen misdaan gelijk als veelmalen gerepeteert is, en het nu nog maal aan de gouverneur generaal come te verstendigen alsdat den capitain de prijs der goederen soo hoog blijft houden opdat sulx aan hem mag verboden en het verschil niet langer uytgereckt werd.

Wanneer Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt was komen te overlijden, sijnde geweest op saterdag den 10e dag [fol. 89] van de 3e maand in 't paardejaar, heb ick den capitain laten versoecken om op het spoedigste daarover na Batavia te schrijven en den schipper van 't schip aan te pressen om ten eerste te zeylen eer de moessoun verlopen soude sijn, waarop het opperhoofd aan mijn versogt dat het contract mogte vernieuwt ende getekent werden volgens ouder gewoonte, 'twelck ick op dien dag oock aan Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt hebbe bekent gemaakt, die daarop gebeden heeft dat ick het verbondschrift soude laten opmaken en tekenen gelijk van outsher gebruyckelijck geweest is, bevelende wijders dat den schipper van 't schip met den eersten en sonder vertoeven soude vertrecken na Batavia eer de mousson verliep, den capitain niet volvoert maar leugenen tot verschoninge gebruyckt om sigselvs los te maken en te bevrijden, voorgevende dat ick al te lang, tot de mousson gedaan was, hadde gewagt. Alle de coopliden, soo Chinesen, Siammers en Pegunesen, die de huyden van hertebeeste en ossen aan den capitain komen vercoopen, waardoor de Compagnie winste geniet, die sijn aan mij comen klagen dat sij in vorige tijden de vellen aan den capitain in 't packhuys leverden met een vaste prijs, sijnde onderscheyden in drierley soorten. En wanneer de vellen ontfangen waren, soo wiert daarvoor de waarde aan silvergelt gegeven en dat sonder verschil. En dan wiert aan de handelaars van buyten de prijs der vellen voldaan en de personen welcke veel huyden opcoften en in de packhuysen leverden, aan denselven wiert een catty silver gegeven, dog die weynig huyden aanbragten, aan die wiert 15 1/2 thayl, oock wel 10 thayl gegeven, sijnde dit alhier de gewoonte geweest. Dog den capitain die in 4 jaren 's Compagnies zaken alhier waargenomen heeft, heeft dese gewoonte maar een jaar onderhouden. Daarna heeft hij haar niets gegeven, nog de gestelde prijs der huyden gehouden, schietende bovendien nog de huyden van de wijfjens uyt, schoon die niet gebroken sijn, hetwelck tot schaden der vercoopers van de vellen streckt en het haar seer beswaart 'twelck door geen van de vorige opperhoofden die wegens de Compagnie alhier gelegen hebben oyt geschiet nog gedaan is. Maar het tegenwoordige opperhoofd is een persoon die sig geheel tegens de weg van onderlinge vrundschap en het out gebruyck in veel deelen misgaat.

Ick hebbe aan de handelaars van huyden, soo Chinesen, Siammers en Pegunesen gelast dat sijlieden de vellen aan den capitain in 't packhuys soude brengen, seggende het opperhoofd is 't alleen die tegens den weg van vrundschap misdoet. Maar de vorige capitains en den gouverneur generaal en raden van India hebben altijd heel wel met het Siamse rijk gehandelt en aan de coopliden jaarlijcx gegeven, gelijk als het de gewoon-

TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

te was. Ick kan alles niet seggen wat dat die luyden wel aan mij geclaagd hebben. Indien den gouverneur generaal en raden van India sulx in toecomende niet voorkomen, soo sal het met de negotie niet wel kunnen gaan en de voordelen verandert werden. Want soo kunnen Haar Hoog Edele haar oogmerck niet bereycken maar schaden komen te lijden en geen voordeel nog winsten hebben, dewijl hierdoor de weg van onderlinge vrundschap met de Prince van Orangie niet opregtelijck gehouden werd. Ick moet bekent maken alsdat den tegenwoordigen capitain soo hij nog langer in Siam blijft om 's Compagnies zaken te derigeeren, dat hij de weg van opregte vrundschap door sijn menigvuldige misslagen geheel bederven sal, dewijl hij niet wil doen dat de gewoonte van Siam is. En so de Compagnie niet wel handelt sal het tot de schaden van deselve sijn waardoor alle de voordeelen sullen ophouden die de Compagnie soo menigvuldig geniet. En daarom gelieven Haar Hoog Edele liever een ander opperhoofd te maken om 's Compagnies handel alhier te drijven. Indien deselve verstandig is en den weg van onderlinge vrundschap tusschen ons en den Prince van Orangie met onsen vriend de Compagnie komt te onderhouden volgens de gewoonte van 't Siamse rijk, soo sullen alle 's Compagnies zaken met veel meer winst en voordeel voorgeset werden als voordesen oyt geschiet is, en voortaan veel, ja dubbelde winst genieten.

Eyndelijck alle hetgene van stuck tot stuck gemelt staat sal strecken tot bekragtinge van de weg van onderlinge vrundschap tusschen Sijn Hoog Aansienelijcke Mayesteyt Probat Somdat Boesitrapoudi Tsjouw [fol. 90] Dzouhou mijn genadige vorst en heere welcker suyvere en opregte vrundschap tot in eeuwigheyt sal duuren indien der in de toecomende geen misslagen strijdig tegens het verbondschrift ende de gewoonte van 't Siamse rijk begaan werden. Den gouverneur generaal en raden van India gelieven te overwegen ende te besorgen dat alles na waarheyt en in opregtigheyt geschieden.

Geschreven op dynsdag in de vierde maand van 't paardejaar.

DAGHREGISTERS VAN BATAVIA, 27 AUGUSTUS.

Antwoord van de Hoge Regering in Batavia aan Somdet Phrachao Sua of Siam, 27 Augustus 1703.

[fol. 352]

Uit de brief die 's Compagnies residenten in Siam met de recent van daar gearriveerde schepen aan de Gouverneur-Generaal en de Raden van Indië hebben geschreven, hebben zij met uitnemende vreugde gelezen hoe het God de Heere belieft had de vorige koning uit deze wereld te halen, en dat de kroon van het Siamse rijk weer op het hoofd van zijne tegenwoordige Majesteit gekomen was door een wettige erfenis en successie.

De Gouverneur-Generaal en de Raden van Indië betuigen hierover hun bijzondere blijdschap en wensen Zijne Hoog Aanzienelijke Majesteit in zijn rijk en met zijn regering alle heil en voorspoed van de hemel toe, opdat Zijne Hoog Aanzienelijke Majesteit zijn koninkrijk dagelijks meer en meer mag zien bloeien en bevestigd worden, zowel tot meerdere luister en glorie van Zijne Majesteit als tot welstand van zijn onderdanen. En ook van de Compagnie die als een oprechte en trouwe bondgenoot van het Siamse rijk gedurende zovele jaren haar handel daar heeft gedreven. Gelijk Zijne Majesteit



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

zich kan verzekerd zijn van de oprechte intentie en vredelievendheid van de Hollandse natie, evenzo willen de Gouverneur-Generaal en de Raden van Indië ook aan de gunst en toegenegenheid van Zijn Hoog Aanzienelijke Majesteit ten aanzien van de Compagnie niet in het minst twijfelen. Wij verwachten van zijn goedheid dat het Zijne Majesteit zal gelieven (indien dit al niet geschiet is) de aloude contracten en privilegieën te vernieuwen die tussen het Siamse rijk en de E. Compagnie voorheen zijn gemaakt.

De Gouverneur-Generaal en de Raden van Indië maken verder aan Zijn Hoog Aanzienelijke Majesteit bekend dat zij in plaats van het gewezen opperhoofd Gideon Tant, die in dienst van de Compagnie naar Japan is vertrokken, weder tot opperhoofd in Siam hebben aangesteld de gewezen secunde Aarnout Cleur¹.

[fol. 353]Eindelijk gaan nevens deze [brief] tot een bewijs van de oprechte genegenheid en bereidwilligheid die de Gouverneur-Generaal en de Raden van Indië aan haar dienst toedragen deze volgende geschenken, in de hoop dat deze Zijne Hoog Aanzienelijke Majesteit niet onaangenaam zullen zijn, bestaande in:

| | |
|-----|--|
| 5 | stuks karmozijnen stoffen purper |
| 5 | stuks dito dito violet |
| x | stuks dito dito rood |
| x | stuks dito dito kaneelkleurig |
| x | lakenras schaar purper |
| 600 | stuks <i>sompacken</i> ² |
| 100 | stuks <i>sanen</i> ³ |
| 40 | stuks gouden Perzische stoffen |
| 10 | stuks gouden <i>taatsen</i> ⁴ |
| 112 | stuks diverse glaswerken |
| x | stuks kassen rozenwater |
| 6 | stuks gouden potloodpennetjes |
| 6 | stuks zilveren dito |
| 6 | stuks tfilagrine instrument kokertjes |
| 6 | stuks schildpadshoornen kokertjes |
| 40 | stuks diverse brillen met gouden, zilvere en ivoren randen |
| x | stuks geëmailleerde verrekijker met een gouden bus |
| 375 | lb nagelen |
| 50 | lb foelie dito |
| 15 | lb notemuskaat dito |
| 10 | lb kaneel dito |
| 6 | stuks fijne karabijnen |
| 10 | stuks gewone dito |

¹ Arnout Cleur, opperhoofd te Ayutthaya 1703-1712.

² Sompacken, sompak, een textielsoort gebruikt aan het hof.

³ Sanen, misschien “sannoos”?; een witte katoensoort van Bengalen.

⁴ Taatsen, *taad*, een zijden textielsoort.



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

- 24 stuks kaliber musketten
- x vergulde snaphanen
- x dito karabijnen
- x donderbussen met kopere lopen

Geschreven in het Kasteel Batavia op het eiland Groot Java in het koninkrijk Jacatra op 27 augustus 1703, de Gouverneur-Generaal van Nederlands India, Willem van Outhoorn.



3 Terjemahan bahasa Indonesia

CATATAN HARIAN BATAVIA, 19 FEBRUARI 1704.

[fol. 85]

Terjemahan surat dalam bahasa Melayu yang ditulis oleh *berckelang*¹ atau penguasa kerajaan Siam kepada Tuan-tuan Yang Mulia di Pemerintahan Agung di Batavia.

Surat ini berasal dari *sjapia*² *Phraklang* ditujukan kepada Gubernur-Jenderal Willem van Outhoorn dan para anggota Dewan Hindia yang telah dipercayai Kompeni mengelola urusan pemerintah di seantero [fol. 86] Hindia. Dengan tindakannya yang tulus, Gubernur-Jenderal yang bijak itu telah meningkatkan persahabatan antara kerajaan Siam dengan Pangeran Oranye dan Kompeni sehingga dewasa ini tiada lagi ketimpangan antara keduanya. Semua urusan Perusahaan Kompeni di seluruh kerajaan Siam sudah kokoh dan mantap di semua bagian kerajaan tanpa terjadi perubahan apa pun. Saya sangat berkeinginan untuk hidup dalam harmoni dengan Gubernur-Jenderal serta mengusahakan agar semua di masa mendatang menjadi lebih baik lagi. Raja dan Tuan hamba, Somdat Bormat Boesti Prapoudi Tsjouw Dzjouhou³ telah menitahkan saya untuk semakin memantapkan kesepakatan dengan Pangeran Oranye. Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja sangat berkenan dengan Gubernur-Jenderal dan memerintahkan agar semua urusan Kompeni diperlancar dan semakin ditingkatkan. Dan juga agar semua keuntungan diberikan seperti sedia kala, dan bahkan dengan melipatgandakan keuntungan.

opperhoofd (kepala kantor perwakilan VOC) telah mengutus Lowang Tronpanet⁴ kepada saya pada hari Selasa tanggal 6 bulan ke-3 tahun Kuda, dan melalui Lowang Tronpanet *opperhoofd* minta ijin untuk diperkenankan datang ke istana, yaitu sebelum saya mengirim sebuah surat ke Batavia. Karena pada masa Lowang Apywaree⁵ dan Lowang Witsit Sakoen,⁶ mereka juga telah mengajukan permohonan untuk diperkenankan datang menghadap raja dan pada waktu itu permohonan mereka disetujui oleh Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja⁷, kesemuanya sesuai seperti perjanjian yang sudah dibuat sebelumnya, maka beliau [*opperhoofd*] kini juga mengajukan permo-

¹ Phraklang

² Sjapia, Chaophya, juga dieja chao phraya, peringkat tertinggi di kepegawaian pada masa Ayutthaya

³ yaitu *Somdet Borom bophit phra phuttha chao yuhua*, suatu istilah umum yang mengacu pada Yang Mulia Paduka Raja Siam.

⁴ *Luang Song Phanit*, penerjemah yang ditugaskan untuk VOC.

⁵ *Luang Aphai Wari*, pangkat dan gelar megah yang diberikan kepada *opperhoofd* Belanda di Ayutthaya, dalam hal ini Joannes Keijts.

⁶ *Luang Wisitor Wiset Sakhon*, gelar lain untuk *opperhoofd* VOC, dalam hal ini Pieter van den Hoorn.

⁷ Raja Phetraca



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

honan yang sama kepada Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja yang sekarang⁸ atas nama Gubernur-Jenderal, semoga kesepakatan perjanjian kiranya dapat diperbaharui serta ditetapkan.

Hamba telah memberitahukan hal ini kepada Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja yang kemudian menyatakan kebaikan hati serta suka cita Paduka kepada Gubernur-Jenderal serta Dewan Hindia. Paduka bertitah kepada saya untuk melakukan hal-hal seperlunya yang telah disebutkan dalam kontrak lama, dan sebab itu hamba memerintahkan Lowang Tronpanet untuk mengatakan kepada kapten agar memberikan kepada hamba surat kontrak lama yang disimpan kapten di loji. Dan kemudian hamba pun akan memperbaharui perjanjian serta menandatangani, seperti yang diminta oleh Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja kepada hamba sesuai permintaan kapten.

Oppelhoofd menyuruh alih bahasa Lowang Trongpanet untuk kembali dengan pesan bahwa beliau tidak dapat mengirim⁹ atau pun membawa surat perjanjian untuk diperbaharui, kecuali apabila Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja mengizinkannya untuk menghadap beliau, seperti apa yang terjadi pada masa-masa Lowang Apia Waree dan Lowang Witsit Sakoen. Dengan begitu beliau [*opperhoofd*] dapat mendengar sendiri kemudahan-kemudahan apa saja yang diberikan kepada Kompeni. Terhadap hal ini hamba memberitahukan *opperhoofd* bahwa perihal tersebut bertentangan dengan kelaziman dan bahwa dalam tahun Ular, pada masa-masa Lowang Apia Waree dan Lowang Witsit, mereka juga memohon agar perjanjiannya ditulis dan ditandatangani. Pada waktu itu, Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja juga memerintahkan agar Lowang Apia Waree, Willem Keis¹⁰ dan Lowang Witsit Sakoen dan Pieter van den Hoorn¹¹ menghadap sendiri kepada Duli Yang Maha Mulia Paduka oleh karena ketika itu bangsa Perancis membuat banyak hal buruk di dusun atau negara-negara Ambongian Boery, sehingga di kesempatan tersebut Tuan-tuan Yang Mulia diperbolehkan menghadap Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja dan pada saat itulah perjanjian diperbaharui dan ditulis ulang.¹² Hamba belum pernah menyaksikan hal seperti yang disebutkan kapten oleh karena hal itu bertentangan dengan kebiasaan.

Hamba telah memohon dengan segala rendah hati kepada Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja yang kini menjadi Tuan hamba agar beliau tetap berkenan mengaruniai kapten, dan mempersilakannya datang menghadap, namun sampai sekarang belum berhasil memperoleh izin.

Hamba telah mengatakan bahwa kapten telah berulang kali melaksanakan serta memelihara dengan jujur tali persahabatan antara Pangeran Oranye dengan Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja, dan bahwa yang bersangkutan berkeinginan agar boleh diba-

⁸ Raja Süa.

⁹ Tulisannya tidak jelas terbaca

¹⁰ Mungkin *Joannes* (atau *Johannes*) *Keyts*, *opperhoofd* di Siam 1685-1688.

¹¹ *Oppelhoofd* VOC di Siam 1688-1691

¹² Tulisannya tidak jelas terbaca



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

wa menghadap Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja seperti halnya yang berlaku pada Lawang Apil waree dan Lawang Witsit Sakoen. *Opperhoofd* mengatakan bahwa ia akan menulis semua hal yang hamba katakan kepada Gubernur-Jenderal. Hamba pun mengatakan kepada beliau bahwa sebaiknya hal itu dilakukan dan memberitahukan kepada Tuan-tuan Yang Mulia (Gubernur-Jenderal dan anggota dewan), apa yang telah diperintahkan Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja kepada hamba untuk disampaikan kepada kapten.

Pada hari Rabu tanggal 6 di bulan ke-4 tahun Kuda, Lawong Trompanet dan Ombon Witsit Nasa¹³ datang kepada hamba. Mereka membawa serta *opperhoofd* dan orang keduanya ke tempat kediaman *Phraklang*, di mana semua menteri, perwira serta para abdi raja [fol. 87], baik orang-orang Melayu, Cina, Moor maupun orang Siam sedang berkumpul. Kapten minta kepada hamba agar membawa beliau menghadap Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja, namun hamba mengatakan kepada *opperhoofd* bahwa permintaan beliau tersebut bertentangan dengan kebiasaan di kerajaan Siam, mengingat pula kenyataan bahwa – demikian hamba katakan – raja lama¹⁴ sudah mangkat, dan telah beralih ke alam baka, dan kini 12 hari belakangan ini, hamba menghadapi banyak sekali kesukaran dengan urusan-urusan agar makam untuk jenazah dilengkapi dengan semua perhiasan yang diperlukan. Namun begitu, apabila kapten memiliki usulan, yang akan hamba sampaikan kepada Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja, mengapa pula beliau ingin begitu tergesa-gesa untuk menghadap kepada Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja. [Hamba pun berkata] bahwa kapten sebaiknya membawa serta surat kontrak perjanjian, dan kontrak itu akan diperbaharui serta ditandatangani agar tali persahabatan dengan Pangeran Oranye pun dapat dipertegas dan semakin diperkuat, sehingga Kompeni akan memperoleh lebih banyak keuntungan dari sebelumnya.

Menanggapi hal itu kapten mengatakan kepada hamba bahwa beliau perlu memohon kepada Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja agar Kompeni hendaknya dimantapkan kegiatan perdagangannya dan agar perjanjian seperti dahulu juga hendaknya diperbaharui serta dibubuhi segel. Beliau selanjutnya berkata, apabila ada yang tidak sesuai dengan yang disebutkan dalam ayat, maka beliau, kapten, secara pribadi akan mengusahakan untuk mengubahkannya, atau pun mereka yang menggantikannya sebagai pemimpin terkait dengan kegiatan perdagangan Kompeni di Siam, yang direkomendasikan oleh Gubernur-Jenderal dan para anggota dewan untuk melakukannya tanpa ada perbedaan atau kerancuan. [Namun hamba berkata] bahwa apabila beliau, kapten, ataupun para penggantinya yang menjadi pemimpin perdagangan Kompeni di Siam, begitu juga Gubernur-Jenderal dan para anggota dewan Hindia, akan berbuat tidak benar serta tidak memberikan kerjasama, maka hamba pun juga tidak dapat diminta untuk memberikan kerjasama sesuai pendapat hamba. Apa yang dikatakan kapten sangat mirip dengan apa yang dikatakan Lawangapy Waree dan Lowang Witsit

¹³ *Okmiin Wisit Phasa* atau *Wiset Phasa*, seorang penerjemah.

¹⁴ Raja Phetracha



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Sakoen. Dan hamba pun telah menulis apa yang dikatakan kapten dan memberitahunya kepada Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja.

Lalu Praya Angkana¹⁵ memerintahkan hamba untuk menulis kontrak perjanjian itu dan menandatangani sesuai dengan perjanjian serta kontrak yang disusun Pangeran Oranye dan seperti yang ditulis oleh Loang Apia Waree dan Lowan Witsit Sakoen menurut arahan yang diberikan kapten. Hamba pun berkata kepada kapten agar pada hari Minggu tanggal 8 bulan ke-4 tahun Kuda ia datang kepada saya bersama surat perjanjian tersebut dan bahwa perjanjian itu akan diperbaharui dan ditandatangani. Namun, *opperhoofd* tidak bersedia datang kepada hamba dan mengutus alih bahasa Long Trongpanit dengan membawa sebuah surat, yang berisi bahwa Kididjongtan¹⁶ mohon untuk diberitahukan kepada Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja bahwa surat perjanjian yang dibuat pada masa Pytery Dya Pytry¹⁷ menetapkan bahwa timah dari Ligor juga diuraikan dan dimasukkan dalam surat perjanjian. Dan bahwa Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja melalui Praya Angkana mengatur dan memerintahkan agar hal itu dilakukan dan timah Ligor tetap disebutkan dalam surat perjanjian. Hal itu dulu juga sudah disebutkan, dan sesuai dengan permintaan, surat perjanjian itu ditandatangani dan dengan begitu menjadi lebih kokoh dan kini juga dibubuhi segel pada kedua sisinya.

Dengan mengirim surat perjanjian tersebut kepada hamba, kapten menyatakan bahwa beliau tersimpang dari cara yang ditempuh Lawang Apia Waree dan Lowang Witsit Sakoen. Kapten bertindak mengikuti kehendaknya sendiri. *Opperhoofd* memanglah mengatakan bahwa Kompeni mendapat kemudahan, dan sudah dipastikan akan dapat memperdagangkan barang-barangnya sesuai surat perjanjian lama yang sudah diuraikan dan ditandatangani, namun hamba mengatakan bahwa ini bisa diartikan sebagai: selama *opperhoofd* yang sekarang ini atau pun yang mewakilinya atau penggantinya yang akan mengelola urusan Kompeni di kerajaan Siam akan melakukan perdagangan dengan jujur [apabila demikian, maka tidak akan ada masalah]. Akan tetapi apabila kapten atau kepala pedagang lain yang dipercayakan untuk mengelola urusan Kompeni, atau Gubernur-Jenderal serta anggota Dewan Hindia tidak melakukan kegiatan berdagang secara baik-baik serta melanggar perjanjian, maka hamba pun tidak diharuskan untuk melakukannya dengan baik-baik. Akan tetapi kapten memutar balik makna perkataan tersebut dan menolaknya.

Dan semua ini bukanlah perkataan baru yang langsung dikarang-karang saja, melainkan yang sudah disusun pada masa Lawang Apy Waree dan Lowang Witsit Sakoen dan masih juga dipatuhi. Akan tetapi [fol. 88], *opperhoofd* mengikuti kehendaknya sendiri dan hanya memanfaatkan yang menguntungkannya dan apa yang tidak disenanginya pun dibuangnya. Hamba bermaksud menulis kembali surat perjanjian itu, namun

¹⁵ Mungkin ungkapan kata dalam bahasa Siam *phra ongan*, atau *phra ratcha ongan*, berarti "perintah kerajaan".

¹⁶ Gideon Tant, *opperhoofd* di Siam 1699-1703.

¹⁷ Pieter de Bitter, Komisariss VOC yang menegosiasikan Perjanjian Belanda - Siam Agustus 1664.



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

tidak memperoleh naskahnya, dan hamba pun terpaksa memberitahukan hal ini kepada Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja. Kemudian Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja memerintahkan bahwa apabila surat perjanjian tidak juga disusun serta ditulis seperti yang dilakukan oleh Lawang Apia Waree dan Lowang Witsit Sakoen, mengingat hal itu yang diinginkan kapten, maka hal itu bisa dianggap merupakan tindak pelanggaran lainnya yang dilakukan kembali oleh kapten, serta bertentangan dengan cara yang ditempuh Lawang Apia Waree dan Lawang Witsit Sakoen. Kapten hanya menghendaki bahwa yang ditulis dan ditandatangani adalah apa yang menguntungkan baginya, dan hal seperti itu tidaklah dapat demikian. Dengan demikian, diperintahkan untuk sekali lagi menanyakan kembali kepada kapten tentang apa pendapatnya. Dan apabila beliau tidak bersedia menulis surat perjanjian, maka hamba diperintahkan untuk menulis kepada Gubernur-Jenderal dan anggota Dewan Hindia untuk mengutus seorang *opperhoofd* lain yang lebih bijak. Yaitu seorang yang bersedia untuk memelihara jalur tali persahabatan dengan Pangeran Oranye. Hamba bersedia untuk memperbaharui serta menandatangani surat perjanjian, yang akan memberikan kepada Kompeni lebih banyak keuntungan dari sebelumnya. Akan tetapi *opperhoofd* mengutus Lowan Trongpanit kepada hamba dan mengatakan bahwa beliau [*opperhoofd*] telah mengirim sebuah surat kepada Gubernur-Jenderal di Batavia, dan bahwa beliau berharap akan diutus seorang kapten lain yang lebih memahami persoalan serta dapat mengamankan kepentingan Kompeni, dan bahwa kemudian beliau berharap akan kembali ke Batavia.

Kapten yang memegang urusan Kompeni di Ligor dan sekarang juga memimpin semua urusan yang ada di Siam, malah telah melakukan lebih banyak kesalahan lagi dibandingkan dengan *opperhoofd* lain yang sebelumnya tinggal di sini. Beliau melakukan banyak hal sesuai pendapatnya serta kemaunannya sendiri, yang bertentangan dengan tali persahabatan yang ada. Beliau melakukan hal-hal bodoh karena dalam kegiatan perdagangannya hanya ingin mengambil keuntungan pribadi sehingga merugikan Kompeni. Kapten tidak memiliki kemampuan perihal urusan perdagangan. Apabila Gubernur-Jenderal mengirim kain atau barang-barang istimewa lainnya untuk dijual, maka hal yang pertama dilakukan kapten ketika merundingkan harga barang-barang itu dengan para pegawai bendahara adalah terutama menghitung dahulu berapa keuntungan bagi dirinya sendiri. Dia mematok harga terlalu tinggi sehingga sangat bertentangan dengan cara yang ditempuh para kapten sebelumnya yang berdagang dengan bendahara sehingga memperoleh keuntungan besar. Apabila hamba membandingkan harga tekstil dan komoditas lainnya yang diminta para kapten sebelumnya dengan yang diminta kapten yang sekarang ini, maka harga tersebut jauh lebih tinggi. Lalu, apabila hamba membandingkan dan memeriksa sampel-sampel kain maka *opperhoofd* tidak dapat berkata banyak. Oleh karena itu hamba merasa bahwa kapten telah berbohong, dan menimpakan kesalahan kepada Gubernur-Jenderal yang dikatakannya telah memerintahkan untuk minta harga jual yang demikian. Apabila ditawarkan harga yang ditetapkan sebelumnya, maka kapten tidak berkenan dan hanya ingin menjual dengan harga yang dimintanya. Menurut beliau, harganya jauh lebih tinggi dari harga barang-barang dari pedagang lain yang datang berniaga di Siam. Hamba telah



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

melarang orang untuk percaya kata-kata kapten, yang tetap bertahan pada harga yang begitu tinggi, oleh karena hamba tidak dapat berbuat lain kecuali memperkirakan bahwa kapten menimpakan kebohongannya kepada pihak Tuan-tuan Yang Mulia, karena tidak mungkin bisa dipercaya kalau Tuan-tuan Yang Mulia meminta harga demikian, melainkan tak disangsikan lagi bahwa Tuan-tuan Yang Mulia justru memerintahkan *opperhoofd* untuk menawarkan barang-barang dengan harga yang lazim yang dapat diterima oleh para bendahara. Setiap tahun *opperhoofd* melakukan pelanggaran terhadap jalur tali persahabatan dan nampaknya yang bersangkutan sudah pun kehilangan akal sehat. Yang bersangkutan mau menjual barang-barang dengan harga lebih mahal dan meraup kuntungannya untuk dirinya sendiri. Tindakan tersebut bukanlah merupakan cara berdagang yang jujur, dan itu bertentangan dengan jalur tali persahabatan yang berdampak merugikan Kompeni. Kapten tidak bersedia untuk berunding atau pun untuk bertindak bijak, dan oleh karena itu yang bersangkutan membuat lebih banyak kesalahan dibandingkan dengan para kapten sebelumnya, yang bekerja untuk Kompeni dan bermukim di sini. Apabila *opperhoofd* masih lebih lama lagi mengelola urusan Kompeni di sini, maka hal itu tidak akan memberikan kepuasan dan tidak akan dapat menjaga jalur tali persahabatan, sehingga akan mengakibatkan lebih banyak kerugian untuk Kompeni. Sudah berkali-kali yang bersangkutan melakukan pelanggaran dalam berbagai kesempatan, seperti yang terlihat dalam laporan, sehingga kini Gubernur-Jenderal hendaknya menjadi maklum bahwa kapten selalu meminta harga barang yang begitu tinggi, dan bahwa hal itu harus dilarang dan juga agar perbedaan [harga] tidak diberikan lagi.

Ketika Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja wafat, yaitu pada hari Sabtu tanggal 10 [fol. 89] di bulan ke-3 tahun Kuda¹⁸, maka hamba minta kepada kapten untuk sesegera mungkin menulis ke Batavia perihal tersebut, dan memberikan surat tersebut kepada mualim kapal yang harus segera berlayar sebelum angin monsun berlalu. Atas permintaan hamba itu, *opperhoofd* minta kepada hamba untuk memperbaharui surat perjanjian dan menandatangani, menurut aturan lama, dan hal itu pun segera hamba sampaikan kepada Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja. Beliau kemudian memerintahkan agar hamba menyusun surat perjanjian dan menandatangani, seperti yang lazim dilakukan, dan selanjutnya memerintahkan agar seorang mualim kapal diperintahkan untuk segera berlayar ke Batavia sebelum angin monsun berlalu. Perintah tersebut tidak dilaksanakan oleh kapten, dan sebaliknya ia berbohong demi membebaskan diri dari segala kesalahan, dan bahkan mengatakan bahwa hamba sendirilah yang terlalu berlama-lama sehingga angin monsun pun sudah berlalu.

Semua pedagang, baik orang Cina, Siam dan Pegu yang hendak menjual kulit rusa dan kerbau kepada kapten, yang akan memberikan keuntungan kepada Kompeni, datang kepada hamba mengeluhkan bahwa di masa lampau mereka menyerahkan lembaran-lembaran kulit itu kepada kapten di gudang dengan harga yang pasti, menurut tiga jenis kualitas kulit tersebut. Dan apabila kulit itu diterima, maka nilainya dibayarkan dengan uang perak tanpa ada selisih sedikit pun. Kemudian kepada para pedagang dari

¹⁸ 3 Februari 1703



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

luar, harga kulit itupun dipenuhi dan mereka yang menjual banyak lembar kulit serta menyerahkannya di gudang, kepada mereka diberikan perak sebanyak satu kati, akan tetapi mereka yang menyerahkan sedikit lembar kulit hanya diberi 15 ½ tahlil, bahkan ada yang dibayar 10 tahlil, seperti yang lazim berlaku di sini. Namun, kapten yang telah mengelola urusan Kompeni di sini selama 4 tahun, hanya memberlakukan kebiasaan ini selama satu tahun saja. Setelah itu dia tidak mengikuti aturan itu lagi, bahkan juga tidak mematuhi harga yang sama untuk kulit. Lagi pula, dia pun tidak bersedia menerima lembar-lembar kulit dari binatang betina, kendati lembar kulit bersangkutan tidak rusak, sehingga merugikan para penjual kulit dan mereka pun sangat berkeberatan. Hal tersebut tidak pernah dilakukan oleh para *opperhoofd* sebelumnya yang bekerja untuk Kompeni. Namun, *opperhoofd* yang sekarang ini adalah seorang yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan jalur tali persahabatan antara kita, dan menyalahgunakan kebiasaan lama.

Hamba memerintahkan para pedagang berbangsa Cina, Siam dan Pegu agar membawa lembaran kulit kepada kapten di gudang, sambil mengatakan bahwa hanya *opperhoofd*lah yang berperilaku bertentangan dengan jalur tali persahabatan. Sementara para kapten sebelumnya bersama Gubernur-Jenderal dan para anggota Dewan Hindia selalu melakukan perdagangan dengan kerajaan Siam dan setiap tahun memberikan [lembaran kulit] kepada para pedagang, seperti yang lazim dilakukan. Hamba tidak dapat mengatakan semua yang dikeluhkan para pedagang kepada hamba. Apabila Gubernur-Jenderal dan para anggota Dewan Hindia tidak mencegah hal tersebut, maka perdagangan pun tidak dapat dilakukan dan keuntungan akan berubah. Dengan demikian, maka Tuan-tuan Yang Mulia tidak akan dapat mencapai tujuan mereka, dan hanya akan menderita kerugian dan tidak akan memperoleh keuntungan, oleh karena jalur tali persahabatan antara kita dengan Pangeran Oranye tidak dipelihara secara jujur. Hamba harus memberitahukan bahwa apabila kapten yang sekarang ini masih lama bermukim di Siam untuk mengelola urusan Kompeni, maka yang bersangkutan akan merusak jalur tali persahabatan dengan ulah buruknya, oleh karena yang bersangkutan tidak bersedia untuk melakukan apa yang sudah menjadi kebiasaan di Siam. Dan karena Kompeni tidak melakukan perdagangan dengan benar, maka akan mendapat kerugian dan semua arus keuntungan yang lazim dinikmati Kompeni juga akan berhenti. Oleh sebab itu, hendaknya Tuan-tuan Yang Mulia mengangkat seorang kepala lain untuk melaksanakan kegiatan perdagangan Kompeni di tempat ini. Apabila yang diangkat tersebut bijak dan menempuh sesuai jalur tali persahabatan yang terjalin antara kita dengan Pangeran Oranye, dengan sahabat kami Kompeni sesuai kebiasaan yang dianut kerajaan Siam, maka semua urusan dan kegiatan Kompeni akan mendatangkan lebih banyak keuntungan dari yang sebelumnya, bahkan di masa depan Kompeni akan mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda.

Pada akhirnya, semua yang dilaporkan ini akan memperkokoh jalur tali persahabatan antara Yang Mulia Paduka Probat Somdat Boesitrapoudi Tsjouw [fol. 90] Dzouhou, raja hamba yang mulia serta tuanku dan dengan demikian persahabatan jujur tersebut akan dapat langgeng hingga tiada berkesudahan, apabila di masa depan tidak akan ada lagi tindakan yang bertentangan dengan kebiasaan di kerajaan Siam, yang ber-



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

tentangan dengan surat perjanjian serta kelaziman di kerajaan Siam. Semoga Gubernur-Jenderal bersama para anggota Dewan Hindia berkenan mempertimbangkan serta mengusahakan agar semua berlaku sesuai kebenaran dan kejujuran sejati.

Ditulis pada hari Selasa di bulan keempat tahun Kuda.

CATATAN HARIAN BATAVIA, 27 AUGUST 1703.

Balasan dari Pemerintah Tinggi di Batavia kepada Raja Siam Somdet Phrachao Seu, 27 Agustus 1703.

Dari surat yang ditulis para residen Kompeni di Siam kepada Gubernur-Jenderal dan anggota Dewan Hindia dengan kapal yang baru tiba dari sana, mereka telah membacanya dengan sukacita yang amat besar bagaimana Tuhan dengan penuh kasih sayang telah menjemput raja lama dari dunia ini, dan bahwa mahkota kerajaan Siam telah diteruskan kepada Raja yang sekarang ini melalui warisan dan suksesi yang sah.

Gubernur-Jenderal dan anggota Dewan Hindia menegaskan rasa sukacita mereka yang tinggi dan mendoakan agar Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja dalam kerajaannya dan dengan pemerintahnya diberkahi kesejahteraan dan kemakmuran, sehingga Paduka Raja dapat melihat kerajaannya dari hari ke hari semakin berkembang terus dan semakin kokoh, baik untuk kemegahan dan kejayaan yang lebih besar bagi Paduka Raja maupun untuk kesejahteraan rakyatnya. Dan juga untuk Kompeni sebagai mitra kerajaan Siam yang tulus dan setia, yang melakukan perdagangan selama bertahun-tahun di sana. Seperti halnya Paduka Raja dapat yakin akan niat yang tulus dan sifat cinta damai bangsa Belanda, demikian pula Gubernur-Jenderal dan anggota Dewan Hindia juga tidak ingin sedikitpun meragukan kebaikan hati dan kasih sayang Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja terhadap Kompeni. Kami mengharapkan dari kebaikannya bahwa Paduka Raja akan dengan senang hati (jika ini belum terjadi) memperbaharui kontrak lama dan hak-hak istimewa yang sebelumnya pernah dibuat antara kerajaan Siam dan perusahaan Kompeni yang bernama baik.

Gubernur-Jenderal dan anggota Dewan Hindia selanjutnya memberitakan kepada Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja bahwa sebagai ganti kepala senior Gideon Tant, yang telah berangkat ke Jepang dalam rangka ditugaskan oleh perusahaan Kompeni, mereka menunjuk mantan wakilnya, Aarnout Cleur¹⁹, sebagai kepala senior di Siam.

Akhirnya bersama-sama dengan [surat] ini – sebagai bukti dari kasih sayang yang tulus dan kemauan untuk membantu yang diterima Gubernur-Jenderal dan anggota Dewan Hindia untuk layanan mereka – kami menyertai hadiah yang berikut, dengan harapan bahwa hadiah ini tidak mengecewakan Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja, yang terdiri dari:

5 lembar kain kirmizi merah tua, ungu

5 lembar yang sama, violet

x lembar yang sama, merah

¹⁹ Aarnout Cleur, kepala senior Ayutthaya 1703-1712.



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

x potongan yang sama, berwarna kayu manis
x lakenras Schaar ungu
600 buah sompacken²⁰
100 buah Sanen²¹
40 potong kain Persia emas
10 taatsen²² emas
112 buah berbagai kerajinan gelas
x kotak air mawar
6 gagang pensil emas
6 yang sama, perak
6 tabung filigrain
6 tabung kulit penyusut
40 berbagai kacamata dengan bingkai emas, perak dan gading
x teleskop berlapis email dengan tabung emas
375 pon cengkeh
50 pon fuli
15 pon pala
10 pon kayu manis
6 karaben yang bermutu baik
10 yang sama dengan mutu biasa
24 senapan kaliber musket
x senapan sundut (flintlock) yang disepuh emas
x dyang sama, karaben
x bedil dengan barel panjang.

Ditulis di Kastel Batavia di pulau Jawa Besar, Kerajaan Jaccatra, tanggal 27 Agustus 1703, Gubernur-Jenderal Hindia-Belanda, Willem van Outhoorn.

²⁰ *Sompacken*, sompak, sejenis tekstil yang banyak dipakai di kalangan istana.

²¹ *Sanen*, mungkin “sannoos”?; sejenis katun putih dari Bengala.

²² *Taatsen, taad*, sejenis tekstil sutra



4 Kolofon

| | |
|-----------------------------|---|
| Judul | Dhiravat na Pombejra, “Surat dari Phrakhlang atas nama Süa, Raja Siam (memerintah, 1703-1709) kepada Pemerintah Agung, Maret 1703, dan jawaban dari Batavia, 27 Agustus 1703”. Dalam: <i>Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari arsip VOC di Jakarta</i> , dokumen 20. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2016. |
| Penyunting utama | Hendrik E. Niemeijer |
| Koordinator kegiatan | Hendrik E. Niemeijer |
| Riset arsip | Hendrik E. Niemeijer |
| Sumber arsip | ANRI, HR 2525 fols 85-90, HR2524 fols 352-353. |
| Riset ilustrasi | Muhammad Haris Budiawan |
| Sumber ilustrasi | <ol style="list-style-type: none">1. Koleksi Rijksmuseum, Amsterdam. https://www.rijksmuseum.nl/nl/collectie/RP-P-1896-A-19368-6582. Koleksi Suan Pakkad Palace Museum, Bangkok. http://www.thailandsworld.com/en/bangkok/bangkok-museums/suan-pakkad-palace-museum/ho-khien-lacquer-pavilion/index.cfm |
| Transkripsi | Hendrik E. Niemeijer |
| Terjemahan bahasa Indonesia | Tjandra Mualim, Nurhayu Santoso, dan Aone van Engelenhoven |
| Terjemahan bahasa Inggris | Rosemary Robson dan Stuart Robson |
| Kata pengantar | Dhiravat na Pombejra (Former Associate Professor Chulalongkorn University, Bangkok) |
| Penyunting akhir | Hendrik E. Niemeijer, Jajang Nurjaman |
| Tata letak | Beny Oktavianto |
| Tanggal terbit | Oktober 2016 |
| Kategori harta karun | III.5 Kerjasama, Hubungan dan Diplomasi |
| ISBN | 978-979-3914-99-2 |
| Hak cipta | Arsip Nasional Republik Indonesia dan The Corts Foundation |

5 Gambar folio

Ini adalah halaman pertama dari dokumen asli. Semua folio dapat dilihat di laman web melalui Tab 'Gambar' di bagian Harta Karun atau dalam Koleksi Arsip Digital.

Sumber Arsip, ANRI, HR 2525 fols 85-90, HR2524 fols 352-353.

